

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi berdampak pada pola pikir, penyebaran dan pertukaran informasi maupun hal-hal baru beserta masalah-masalah yang sifatnya universal terhadap kepentingan manusia. Hal inilah yang menjadi faktor-faktor diadakannya event, pertemuan, pameran dan perdagangan. Pada masa sekarang ini selain melalui media masa dapat juga dilaksanakan melalui pertemuan dan konvensi baik bersifat internasional, nasional maupun regional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia no. 10 Tahun 2009 pasal 14 ayat 1 Tentang Kepariwisata, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor industri MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) dalam usaha pariwisata dan bisnis di Indonesia.

Data statistik ICCA (2018) menjabarkan bahwa perkembangan destinasi MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) di Indonesia cukup pesat, dimana Indonesia berada pada peringkat 36 sebagai negara kunjungan pertemuan tertinggi di dunia dan peringkat ke 11 untuk wilayah Asia Pasifik. Rangking dunia mengenai jumlah kunjungan pertemuan dapat dilihat pada tabel 1.1.



The image shows a table titled "Worldwide ranking: number of meetings per country". The table lists countries and their corresponding number of meetings. The row for Indonesia is highlighted with a red border. The data is as follows:

Rank	Country	Number of Meetings
34	Hungary	129
36	Indonesia	122
37	Chile	109
38	Croatia	108
39	South Africa	100
40	Peru	87
41	Slovenia	85
42	Russia	83
43	United Arab Emirates	78
44	Romania	74
45	Estonia	67
46	New Zealand	64
46	Philippines	64
48	Lithuania	62
49	Uruguay	59
50	Ecuador	57

Tabel 1.1 Rangking Dunia Mengenai Data Jumlah Kunjungan Pertemuan per Negara
Sumber : Data Statistik ICCA (*International Congress and Convenvention Association*)

MICE merupakan bisnis jasa pariwisata yang bergerak seputar pertemuan, insentif, konferensi, dan pameran. MICE adalah salah satu sektor strategis yang memiliki *multiplier effect* terhadap sektor lain. Hal inilah yang membuat pemerintah Indonesia berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan sektor industri di bidang MICE.

Hanividya (2018) dalam artikel VenueMagz¹ mengatakan, saat ini pemerintah telah menetapkan Updating Pemetaan dan Pendataan 16 Destinasi MICE ke dalam Strategi Pengembangan Wisata MICE tahun 2015-2019 dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Destinasi MICE dalam kategori Existing, Potential, dan Emerging
Sumber : <https://venuemagz.com/news/pengembangan-mice-di-indonesia/>

Kota Semarang sebagai ibukota dari Provinsi Jawa Tengah termasuk ke dalam salah satu kota pengembangan destinasi MICE di Indonesia. Semarang masuk ke dalam kategori *Potential*. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki potensi untuk di dirikannya sebuah bangunan yang dapat menunjang kegiatan MICE seperti *convention* dan *exhibition center* berskala besar sesuai dengan visi misi pengembangan Kota Semarang berdasarkan Riptek Vol.5 no.II Tahun 2011. Lokasi yang strategis menjadi pendorong perkembangan pusat pemerintahan, sosial, ekonomi, bisnis, dan industri di Kota Semarang. Kelengkapan akomodasi di Kota Semarang seperti hotel berbintang, bandar udara internasional, stasiun kereta, pelabuhan, pusat perdagangan dan jasa juga mendukung potensi pembangunan MICE.

Lontoh (2018) dalam artikel BeritaJateng.net² mengatakan bahwa saat ini Kota Semarang telah memiliki infrastruktur yang cukup untuk menjadi kota destinasi wisata MICE. Namun, terkait *convention and exhibition*, Kota Semarang memang masih belum cukup. Menurut Susanta (2018), saat ini Pemerintah Kota Semarang tengah menyiapkan pembangunan sarana untuk menjawab persoalan

¹ Herry Drajat, "Pengembangan MICE di Indonesia", diakses dari <https://venuemagz.com/news/pengembangan-mice-di-indonesia/> pada Rabu, 26 Februari 2020

² Ellya, "Semarang Didorong Jadi Destinasi MICE", diakses dari <http://beritajateng.net/semarang-didorong-jadi-destinasi-mice/> pada Rabu, 26 Februari 2020

kurangnya “venue” untuk berbagai kegiatan dan pameran di Kota Semarang. BAPPEDA Kota Semarang juga membuat data analisis SWOT³ (Strength, Weakness, opportunity, Threats) pada tahun 2011 mengenai potensi Kota Semarang sebagai kota destinasi wisata MICE.

PELUANG	ANCAMAN
<ul style="list-style-type: none"> - Banyak events festival - Banyak events pameran - Banyak tempat terbuka untuk Event - banyak tempat mall tersedia - banyak daya tarik budaya dan sejarah - banyak daya tarik religi - banyak tempat kuliner - letak geografis yang berbeda - banyaknya tawaran kerjasama investor - Event terjadi berulang ulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada branding kota yang spesifik - Produk asing yang membanjiri Kota Semarang - Perubahan teknologi kurang diantisipasi - Belum banyak event berskala nasional dan internasional - Wisata sejarah, budaya dan religi kalah dengan Kota Solo dan Yogyakarta - Banyak event besar di tarik di Kota Solo - Budaya konsumtif makin marak - Budaya produktif kurang berkembang - Banyak kemacetan dan rawan kecelakaan - Keamanan masih kurang terjamin
KEKUATAN	KELEMAHAN
<ul style="list-style-type: none"> - Letak geografis menarik - Banyak jejaring swasta - Banyak perencanaan kegiatan dikaitkan pariwisata - Adanya dukungan dari pemerintah kota - Promosi dan advertising melalui internet - Cepat merespons pasar dengan investor, pelanggan - Perbaikan tata kota yang berkelanjutan - Kerjasama berkelanjutan - Kerjasama dalam partnership - Tersedia sarana transportasi perkotaan - Pembenahan dalam infrastruktur dan wajah kota - Banyak tempat kegiatan budaya dan ekonomi - Banyak produk yang dapat ditawarkan - Panorama alam yang belum dikembangkan - Ada perbedaan budaya dengan kota lain - Ketercukupan hotel 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat budaya belum tertata maksimal - Tempat pagelaran dan ekonomi kurang teratur - Terdapat event sama berulang-ulang - Promosi hotel kurang terintegrasi dengan wisata - Wisata alam belum tergarap secara maksimal - Wisata pantai belum ada yang dikembangkan maksimal - Event kurang terpadu - Wisata kuliner kurang tertata - Tempat event belum dimaksimalkan - Belum melibatkan Semua potensi yang dimiliki Kota Semarang - Event belum berdampak nyata bagi kesejahteraan rakyat - Masih sedikit TIC (tourisme iformation centre) - Masyarakat kota masih banyak yang belum sadar wisata - Masih berpikir untung rugi belum berpikir benefit jangka panjang

Tabel 1.2 Analisa SWOT Kota Semarang
 Sumber : Data Jurnal BAPPEDA Kota Semarang Tahun 2011

Berdasarkan Data Analisa SWOT dapat disimpulkan bahwa Kota Semarang memiliki peluang diadakannya banyak kegiatan seperti konferensi, pameran, festival, dan lain-lain. Tetapi Kota Semarang mengalami penurunan event dikarenakan tempat pagelaran dan ekonomi yang kurang teratur. Kota Semarang membutuhkan bangunan yang mampu menampung kegiatan tersebut seperti yang telah ada di Jakarta dan Bali. Di Kota Semarang sendiri, tercatat ada 52 tempat dilaksanakannya kegiatan tersebut. Sebagian besar tempat penyelenggaraannya merupakan ballroom hotel maupun convention room hotel, atrium mall dan pusat perbelanjaan. Di Kota Semarang hanya terdapat dua

³ Riptek Vol. 5, No.II, Tahun 2011, Hal.: 9 - 24

fasilitas yang dapat menampung 3000 orang dan merupakan fasilitas khusus konvensi yaitu Anjungan PRPP dan Marina Convention Center sesuai dengan data dari Disbudpar Kota Semarang.

Terjadinya penurunan pelaksanaan acara di Kota Semarang dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai untuk penyelenggaraan kegiatan secara maksimal. Hal inilah yang mendorong Pemerintah Kota Semarang untuk membangun sebuah wadah untuk keperluan kegiatan tersebut dengan fasilitas yang memadai. Pemerintah Kota Semarang mencanangkan dibangunnya sebuah bangunan berkapasitas besar yang memiliki gaya arsitektur yang mencerminkan kemajuan teknologi, yang akan diberi nama Gedung Konvensi dan Eksibisi . Dengan adanya Gedung Konvensi dan Eksibisi ini diharapkan dapat mengangkat aktivitas perekonomian di Kota Semarang yang akan berdampak pada sektor pariwisata, ketenagakerjaan, dan pendidikan.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kota Semarang masih sangat membutuhkan pembangunan Gedung *convention and exhibition center* yang diberi nama Gedung Konvensi dan Eksibisi sebagai pengembangan destinasi wisata MICE di Jawa Tengah. Wisata MICE ini diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian Kota Semarang dikarenakan banyak pihak yang akan bersangkutan seperti pihak akomodasi, *guide* dan *interpreter*, transportasi, wisata budaya, wisata kuliner, wisata kerajinan, dan lain-lain. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan dan perancangan Gedung Konvensi dan Eksibisi yang memiliki fasilitas, daya tampung, dan fasilitas penunjang yang memadai. Hal ini juga di dukung dengan pembangunan sarana transportasi dan perhubungan seperti Bandara Achmad Yani dan Pelabuhan Tanjung Mas yang semakin meningkat. Gedung Konvensi dan Eksibisi didesain dengan penekanan konsep arsitektur *green building* dan penerapan *high technology* yang merupakan bagian dari arsitektur modern dengan memaksimalkan struktur dan teknologi pada bangunan sehingga dapat menampilkan citra bangunan dengan ekspresi modern dan dinamis dan ramah lingkungan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

- a. Menghasilkan landasan perencanaan dan perancangan bangunan Gedung Konvensi dan Eksibisi sebagai solusi fasilitas *Convention and Exhibition Center* di Kota Semarang
- b. Meningkatkan potensi pariwisata Kota Semarang dalam penyelenggaraan MICE.
- c. Menyediakan fasilitas bangunan *Convention and Exhibition Center* di Kota Semarang yang memadai secara fasilitas dan kapasitas dan juga ramah lingkungan.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai pedoman dan acuan dalam merancang Gedung Konvensi dan Eksibisi : *a Convention and Exhibition Center in Semarang City with Green Building Concept*.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2 Obyektif

Memperoleh Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Gedung Konvensi dan Eksibisi : *a Convention and Exhibition Center in Semarang City with Green Building Concept*.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Gedung Konvensi dan Eksibisi : *a Convention and Exhibition Center in Semarang City with Green Building Concept* di Kota Semarang mempertimbangkan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek regulasi, aspek teknis, aspek ramah lingkungan dan pendekatan lokalitas dengan penekanan konsep arsitektur modern and *high technology* pada eksplorasi desain. Hal-hal diluar ilmu arsitektur yang akan dibahas diperlukan untuk mendukung konsep desain yang akan dibuat.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Gedung Konvensi dan Eksibisi : *a Convention and Exhibition Center in Semarang City with Green Building Concept* di Kota Semarang berlokasi di Jalan Majapahit, berhubungan langsung dengan akses jalan utama, serta dekat dengan akomodasi hotel berbintang dan kawasan perdagangan dan jasa. Saat ini tapak tersebut masih digunakan sebagai Kantor Kecamatan Pedurungan dan lapangan olahraga.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Studi Literatur

Studi ini dilakukan dengan mempelajari literatur dari buku, instansi terkait, peraturan setempat, jurnal, internet, dan bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan Gedung Konvensi dan Eksibisi .

1.5.2 Studi Komparatif

Metode ini dilakukan dengan melakukan studi banding melalui tinjauan langsung dan referensi dengan membandingkan objek bangunan yang memiliki fungsi sama telah dan akan terbangun untuk mengevaluasi performa dan mendapatkan kriteria yang ideal dalam perencanaan dan perancangan Gedung Konvensi dan Eksibisi .

1.5.3 Dokumentasi

Bentuk dari metode dokumentasi yaitu dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan laporan. Data dokumentasi dapat berupa gambar visual berupa foto, catatan wawancara, dan pengamatan survey.

1.5.4 Studi Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Studi LP3A akan dilakukan dengan melakukan penyusunan perencanaan dan perancangan bangunan Gedung Konvensi dan Eksibisi , studi bangunan *convention* dan *exhibition* terbangun.

1.5.5 Presentasi Eksplorasi dan Final

Metode ini dilakukan dengan presentasi hasil eksplorasi desain yang menggunakan alat bantu visual berupa hasil output 3D desain maupun gambar kerja, selain itu juga akan dibantu dengan pemodelan 3D berupa maket perencanaan dan perancangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan LP3A ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang gambaran umum tema utama berupa latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas literatur mengenai kajian dari landasan teori *MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition)* , peraturan, standar, tipologi, referensi, maupun studi preseden teori terkait bangunan *convention and exhibition center*, analisa kebutuhan dan fasilitas *convention and exhibition*, teori *green building* dan teori EDGE APP.

BAB III TINJAUAN LOKASI

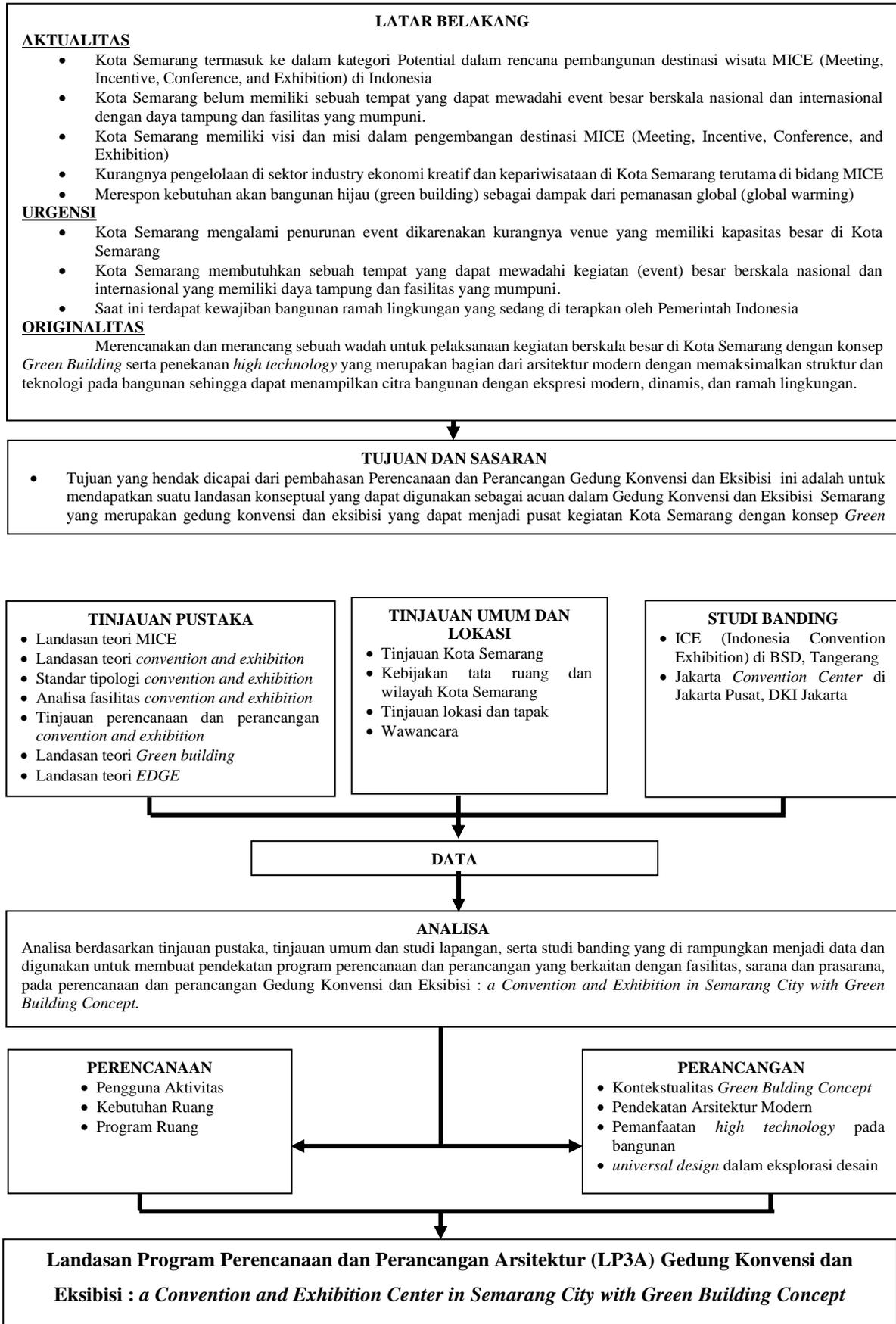
Membahas tentang tinjauan Kota Semarang dan kondisi eksisting tapak yang berada di kecamatan Pedurungan. Berupa data fisik dan nonfisik yang merupakan rencana pengembangan dan standarisasi tipologi *convention and exhibition center*, serta batasan, anggapan, dan kesimpulan.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas tentang uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisa untuk menentukan program perencanaan dan perancangan yang mengacu pada aspek – aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, visual arsitektural, serta pendekatan kriteria penentua tapak lokasi perancangan.

1.7 Alur Pikir

Gedung Konvensi dan Eksibisi
a Convention and Exhibition Center in Semarang City with Green Building Concept



F
E
E
D
B
A
C
K